

PERAN INDONESIA DALAM KONFLIK RUSIA-UKRAINA

MAKALAH

Diajukan Untuk Memenuhi tugas Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Lembaga-
Lembaga Internasional

Dosen Pengampu:

Dr. H. Ija Suntana, M.Ag.



Oleh:

Vita Intania

1193030098

PRODI HUKUM TATA NEGARA

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Peran Indonesia Terhadap Konflik Rusia-Ukraina” dengan baik dan tepat pada waktunya. Makalah ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas Ujian Akhir Semester mata kuliah Lembaga-Lembaga Internasional

Terimakasih saya ucapkan kepada bapak ija suntana selaku dosen pengampu mata kuliah Lembaga-Lembaga Internasional, dan juga ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan makalah ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini, oleh sebab itu saya akan sangat menghargai kritik dan saran untuk membangun makalah ini menjadi lebih baik dan semoga makalah ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandung, 2022

Vita Intania

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	3
BAB II	4
PEMBAHASAN	4
A. Peran Turki Terhadap Konflik Rusia-Ukraina	4
B. Peran Indonesia Terhadap Konflik Rusia-Ukraina	5
BAB III	7
PENUTUP	7
A. Kesimpulan	7
DAFTAR PUSTAKA	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini konflik antara Rusia dan Ukraina terus meningkat dan menyita perhatian banyak Negara di dunia termasuk Indonesia. Puncak konflik tersebut ditandai dengan adanya operasi militer khusus di wilayah Ukraina yang diperintahkan oleh Presiden Rusia. Dengan adanya konflik antara dua Negara ini dapat menyebabkan kerugian dan dampak negatif bagi negara lain dalam berbagai bidang baik perekonomian dan perdagangan. Karena itulah diperlukan upaya untuk mendamaikan konflik tersebut. Tulisan ini menganalisis bagaimana upaya dan peran yang dilakukan oleh Negara-Negara di dunia khususnya Indonesia untuk mendamaikan dan meredakan gencatan senjata antara Rusia dan Ukraina.

Rusia dan Ukraina merupakan dua negara yang merdeka saat runtuhnya Uni Soviet. Dari catatan sejarah konflik antara Rusia dan Ukraina telah berlangsung lama. Pada tahun 1991 Ukraina berhasil mendapatkan kemerdekaan setelah pecahnya Uni Soviet. Referendum Ukraina yang dilakukan pada bulan desember 1991 menjadi penanda berakhirnya persatuan Rusia, Ukraina dan Belarusia memulai pembubaran resminya.¹ dikutip dari Kompas.com pada tahun 2013 presiden Viktor Yanukovich sebagai presiden Ukraina menolak kesepakatan ekonomi dengan Uni Eropa. Di tahun berikutnya parlemen Ukraina melengserkan Yakunovich dari jabatannya dan menyebabkan konflik dalam pemerintahan Ukraina dan terbagi menjadi dua kubu yaitu pro Uni Eropa dan Pro Rusia.² Pro Uni Eropa adalah masyarakat dan politisi Ukraina daratan sedangkan pro Rusia berasal dari masyarakat dan politikus krimea. Pada tahun 2014 krimea meminta bantuan kepada Rusia untuk menyelesaikan konflik di negerinya, dan pemerintah menerima

¹. Kelas Pintar, *Latar Belakang Konflik Rusia dan Ukraina*, <https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina-15296/amp/>, diakses tanggal 29 Juni 2022.

². Sita Hidriyah, *Eskalasi Ketegangan Rusia-Ukraina*, Info Singkat, Vol. XIV, No. 4/II/Puslit/Februari/2022, hlm. 8.

permintaan tersebut lalu mengirimkan pasukannya untuk menduduki krimea. Uni Eropa mengecam Rusia karena ikut campur urusan dalam negeri Ukraina.

Sejak akhir februari 2014 terjadi demonstrasi oleh kelompok pro Rusia dan pro pemerintah yang berlangsung di kota besar seluruh timur dan selatan Ukraina. Pemberontakan terjadi di wilayah Donestk dan Luhansk. Pemerintah Ukraina kemudian melancarkan serangan militer balasan terhadap pemberontak sehingga menyebabkan munculnya konflik bersenjata di Donbass. Konflik antar Rusia dan Ukraina telah berusaha dihentikan melalui perjanjian Minsk dimana Prancis dan Jerman sebagai negara penengah. Namun upaya damai ini gagal dan konflik di Donbass masih terus berlanjut sampai sekarang.

Saat ini konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina kembali memanas disebabkan oleh keinginan Ukraina untuk bergabung dengan NATO. NATO adalah organisasi pertahanan dan keamanan di kawasan Atlantik Utara meliputi Eropa, Amerika Serikat dan Kanada. Secara geografis Ukraina dianggap sebagai urat nadi pertahanan Angkatan Laut Rusia, karena itu menurut Putin Ukraina harus terbebas dari ancaman atau intervensi kekuatan lain. Hadirnya kekuatan militer yang dibangun oleh NATO di perbatasan Rusia dianggap sebagai ancaman keamanan Rusia. Hal tersebut menyebabkan Presiden Vladimir Putin memerintahkan operasi militer khusus di wilayah Ukraina.³ Pada tanggal 24 februari 2022 Presiden Rusia Vladimir putin memerintahkan operasi militer khusus di wilayah Ukraina dan mengatakan agar militer Ukraina menjatuhkan senjata. Putin juga menegaskan bahwa Rusia akan langsung merespon jika ada pasukan asing yang menghalangi aksi tersebut, dan mengatakan bahwa Moskow akan berusaha untuk melakukan demiliterisasi dan denazifikasi Ukraina. Pernyataan tersebut muncul setelah Amerika Serikat mengungkapkan bahwa Rusia telah menempatkan hampir 150.000 tentara di dekat Ukraina.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Turki terhadap konflik Rusia-Ukraina?
2. Bagaimana peran Indonesia terhadap konflik Rusia-Ukraina?

³. Kompas.com, *Apa Peran yang Bisa Diambil Indonesia dalam Perang Rusia Vs Ukraina?*, <https://www.kompas.com/global/read/2022/03/13/101500970/apa-peran-yang-bisa-diambil-indonesia-dalam-perang-rusia-vs-ukraina-?page=all#page2>, diakses tanggal 29 Juni 2022.

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Turki terhadap konflik Rusia-Ukraina
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Indonesia terhadap konflik Rusia-Ukraina

BAB II

PEMBAHASAN

A. Peran Turki Terhadap Konflik Rusia-Ukraina

Upaya untuk mendamaikan konflik antara Rusia dan Ukraina sudah dilakukan melalui jalur informasi oleh beberapa Negara hingga dibawa ke sidang umum PBB. Namun Langkah tersebut menemui jalan buntu. Pembahasan upaya gencatan senjata di Belarus yang dilakukan pada akhir february 2022 juga masih belum menemui kesepakatan. Perundingan yang dilakukan di Belarus diadakan di kota Gomel, wilayah terdekat dengan Chernobyl Ukraina diinisiasi oleh Presiden Belarusia Alexander Lukashenko. Pada awalnya Zelensky tidak bersedia karena menganggap Belarusia adalah sekutu Rusia dan lebih memilih Polandia sebagai zona yang netral untuk perundingan. Namun perundingan tersebut tidak memberikan hasil yang maksimal. Kedua belah pihak hanya sepakat mengenai persoalan mengevakuasi warga sipil dari wilayah yang menjadi zona pertempuran di Ukraina. Pihak Rusia juga menyetujui adanya koridor organisasi kemanusiaan untuk menyelamatkan warga sipil.

Selain itu Turki juga memberikan upaya perdamaian dan rekonsiliasi antara pihak Rusia dan Ukraina. Pada akhir maret 2022, Presiden Erdogan memfasilitasi kedua Negara untuk mengupayakan perdamaian di Istanbul. Erdogan juga aktif mengirim delegasi diplomatnya ke Kyiv dan Moskow. Hasilnya adalah Rusia tetap meminta agar Ukraina menjadi Negara netral dengan tidak bergabung ke EU atau bahkan ke NATO untuk menghentikan gencatan senjata. Sedangkan Ukraina menginginkan jaminan keamanan kepada Internasional terhadap Negaranya seperti dalam pasal lima NATO, yaitu apabila salah satu Negara diserang maka Negara lain menganggap sebagai serangan terhadap seluruh anggota. Ukraina juga mempermasalahkan Krimea dan Sevastopol. Dari upaya perdamaian yang dilakukan Turki tersebut ada beberapa poin yang dihasilkan yaitu, pertama Rusia untuk sementara menyepakati mengendurkan serangan militernya ke beberapa wilayah di Ukraina. Kedua, Ukraina tidak akan bergabung ke aliansi pertahanan

apapun di dunia termasuk NATO. Ukraina juga menginginkan penjamin untuk keamanan Negaranya. Penasehat Presiden Ukraina Mykhailo Podolyah mengatakan selain Turki ada 2 Negara lain yang bisa menjadi penjamin keamanan untuk menghentikan konflik Rusia Ukraina saat ini yaitu Jepang dan Polandia. Upaya perdamaian yang dilakukan beberapa Negara untuk menghentikan konflik Rusia dan Ukraina nampaknya belum menemukan titik terang.⁴ Upaya perdamaian tersebut merupakan kegiatan hubungan internasional paradigma idealism dimana hubungan internasional itu diarahkan untuk membentuk suatu perdamaian dan bukan untuk penguasaan.⁵

B. Peran Indonesia Terhadap Konflik Rusia-Ukraina

Indonesia juga memiliki peran dalam konflik Rusia dan Ukraina. Indonesia sebagai Negara yang menganut dan menjunjung tinggi prinsip bebas aktif dalam hubungan luar negeri, menengaskan konsistensinya dengan prinsip tersebut dalam krisis Rusia Ukraina. Direktur Eropa II Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Winardi Hanafi Lucky menegaskan bahwa prinsip bebas aktif yang dimaksud disini bukan berarti netral aktif, namun juga memberikan kontribusi baik dalam bentuk pemirikan maupun bantuan untuk penyelesaian konflik. Prinsip ini bukan indentik dengan sikap netral, melainkan bebas bersikap sesuai dengan kepentingan nasional. Sikap yang diambil Indonesia juga bukan cuma sekedar mengikuti negara lain, melainkan upaya untuk menyuarakan pentingnya penghormatan terhadap norma hukum internasional. Indonesia juga akan terus mendorong penggunaan agar penggunaan kekuatan dihentikan sehingga semua pihak dapat menyelesaikan konflik tersebut.

Menurut juru bicara Kementerian Luar Negeri Teuku Faizasyah mengatakan bahwa ada empat poin yang disampaikan Pemerintah RI menyangkut posisinya atas Ukraina. Pertama bahwa Indonesia prihatin atas eskalasi konflik bersenjata di wilayah Ukraina yang sangat membahayakan keselamatan masyarakat dan

⁴. CNBC Indonesia, *Bersama-sama Mengupayakan Perdamaian Rusia dan Ukraina*, <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20220413115900-14-331310/bersama-sama-mengupayakan-perdamaian-rusia-dan-ukraina/am>, diakses tanggal 30 Juni 2022.

⁵. Ija Suntana dan Mahmud, *Internasional Relation Paradigma: A Perspective of Islamic Political Science*, *The Social Sciences* Vol. 13 No. 4, 2018, hlm. 860.

berdampak bagi perdamaian di Kawasan. Kedua, Indonesia juga menegaskan agar menaati hukum internasional dan piagam PBB mengenai integritas dari suatu wilayah Negara, serta mencegah setiap tindakan yang mengancam teritorial dan kedaulatan suatu Negara. Ketiga, Indonesia Kembali menegaskan agar semua pihak mengedepankan perundingan dan diplomasi untuk menghentikan konflik dan mengutamakan penyelesaian damai. Keempat, Kedutaan Besar Republik Indonesia telah mengambil Langkah untuk menyelamatkan WNI di Ukraina sesuai rencana yang telah disiapkan.⁶

Direktur utama LKBN ANTARA Meidyatama Suryodiningrat menilai Indonesia bisa mengambil peran dan kontribusi agar konflik tidak semakin memanas. Indonesia bisa memberikan bantuan kemanusiaan terhadap potensi tragedi kemanusiaan dalam konflik tersebut. Indonesia juga perlu mendorong dibukanya zona pengungsi untuk menampung lebih banyak warga sipil yang terpaksa mengungsi akibat konflik.⁷ Saat ini Indonesia melakukan upaya perdamaian yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo dengan bertemu Presiden Zelensky selaku Presiden Ukraina dan Presiden Valdimir Putin selaku Presiden Rusia untuk membuka ruang dialog antara keduanya sebagai upaya perdamaian dan mendorong berakhirnya konflik antara Rusia dan Ukraina.

⁶. CNBC Indonesia, *Posisi Indonesia Dalam Perang Rusia-Ukraina*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220302182710-4-319672/posisi-indonesia-dalam-perang-rusia-ukraina>, diakses tanggal 30 Juni 2022.

⁷. TVOne News, *Peran Indonesia Atasi Konflik Rusia-Ukraina*, <https://www.tvonenews.com/berita/internasional/31521-peran-indonesia-atasi-konflik-rusia-ukraina?page=5>, diakses pada 30 Juni 2022.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya sementara yang dapat diambil untuk mendamaikan konflik antara Rusia dan Ukraina sudah dilakukan melalui jalur informasi oleh beberapa Negara hingga dibawa ke sidang umum PBB, Turki juga melakukan upaya perdamaian. Dari upaya perdamaian yang dilakukan Turki tersebut ada beberapa poin yang dihasilkan yaitu, pertama Rusia untuk sementara menyepakati mengendurkan serangan militernya ke beberapa wilayah di Ukraina. Kedua, Ukraina tidak akan bergabung ke aliansi pertahanan apapun di dunia termasuk NATO. Ukraina juga menginginkan penjamin untuk keamanan Negaranya. Indonesia juga memiliki peran dalam konflik Rusia dan Ukraina. Indonesia sebagai Negara yang menganut dan menjunjung tinggi prinsip bebas aktif dalam hubungan luar negeri, menengaskan konsistensinya dengan prinsip tersebut dalam krisis Rusia Ukraina. Saat ini Indonesia melakukan upaya perdamaian yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo untuk membuka ruang dialog antara keduanya sebagai upaya perdamaian dan mendorong berakhirnya konflik antara Rusia dan Ukraina.

DAFTAR PUSTAKA

- Apa Peran yang Bisa Diambil Indonesia dalam Perang Rusia Vs Ukraina?, <https://www.kompas.com/global/read/2022/03/13/101500970/apa-peran-yang-bisa-diambil-indonesia-dalam-perang-rusia-vs-ukraina-?page=all#page2>, diakses tanggal 29 Juni 2022.
- Bersama-sama Mengupayakan Perdamaian Rusia dan Ukraina, <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20220413115900-14-331310/bersama-sama-mengupayakan-perdamaian-rusia-dan-ukraina/am>, diakses tanggal 30 Juni 2022.
- Ija Suntana dan Mahmud, Internasional Relation Paradigma: A Perspective of Islamic Political Science, *The Social Sciences* Vol. 13 No. 4, 2018, hlm. 860.
- Latar Belakang Konflik Rusia dan Ukraina, <https://www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina-15296/amp/>, diakses tanggal 29 Juni 2022.
- Peran Indonesia Atasi Konflik Rusia-Ukraina, <https://www.tvonenews.com/berita/internasional/31521-peran-indonesia-atasi-konflik-rusia-ukraina?page=5>, diakses pada 30 Juni 2022.
- Posisi Indonesia Dalam Perang Rusia-Ukraina, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220302182710-4-319672/posisi-indonesia-dalam-perang-rusia-ukraina>, diakses tanggal 30 Juni 2022.
- Sita Hidriyah, Eskalasi Ketegangan Rusia-Ukraina, *Info Singkat*, Vol. XIV, No. 4/II/Puslit/Februari/2022.